

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III yang berjudul metode penelitian merupakan pembahasan tentang cara-cara melakukan penelitian ini agar data-data yang peneliti harapkan dapat diperoleh. Pada bab ini membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, design penelitian, focus penelitian, teknik pengumpul data, instrument penelitian dan teknik pengolahan data.

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian saya yaitu SMA Negeri 24 Bandung yang bertempat di Jalan A.H Nasution no 27, Bandung. Jawa Barat. Telp/faks. 022-7800196 dan situs web [www.sman24bdg.sch.id](http://www.sman24bdg.sch.id). Sekolah ini berakreditasi A dengan menerapkan kurikulum 2013. Kepala sekolah yang menjabat saat ini yaitu Drs. Iwan Setiawan. Masa pendidikan di SMAN 24 Bandung selama 3 tahun, yaitu kelas X, XII dan XII. Subjek penelitian saya berada pada kelas XI IIS 3, yang dimana siswanya berjumlah 40 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Kelas ini mengikuti mata pelajaran sejarah wajib selama 2 jam, dan sejarah peminatan selama 4 jam dengan jalur peminatan yaitu IPA Biologi.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencarian sistemik yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor) dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan. Sedangkan

menurut Kemmis (dalam Wiraatmamadja : 2007, hlm. 15) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inquiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi social tertentu termasuk pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek social atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat reflektif dan menuntut adanya perbaikan dalam setiap proses pembelajaran. Metode PTK didasari bahwa seorang guru merupakan orang yang mengetahui seluk beluk kondisi kelas, sehingga seorang guru dapat melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. PTK adalah sebuah perbaikan proses pembelajaran yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian penelitian dengan metode PTK merupakan suatu proses baik dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas, yang dalam penelitian ini terdapat bentuk perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih baik lagi.

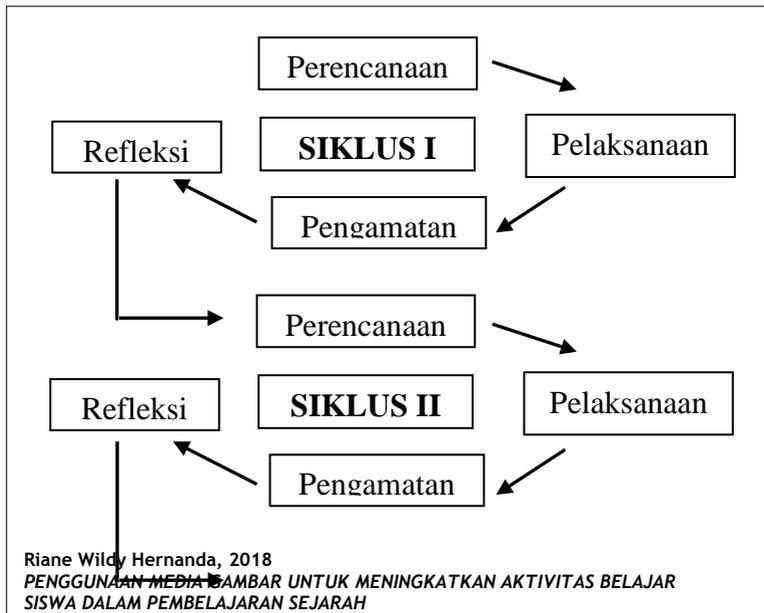
Menurut Mulyasa (2005, hlm.57) secara umum penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) bertujuan untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas;
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas khususnya layanan kepada siswa;
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas; dan

4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

### 3.3 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan Taggart yang terkenal dengan nama model Spiral. Model Spiral milik Kemmis dan Taggart ini dikenal dengan sistem siklus. Artinya dalam satu siklus terdapat satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Wiriaatmadja: 2007, hlm.65). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Kemmis dan Taggart. Desain ini dipilih karena desain ini cukup sederhana dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Desain model Kemmis dan Taggart ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun desain penelitian model Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



dst
-----

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc.  
Taggart  
(Wiriaatmadja: 2007, hlm.66)

**1. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini di dalamnya memuat penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap inipun sebaiknya penelitian dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan prinsip pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan (Arikunto : 2010; hlm.131) .

Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti, di antaranya:

- a. Melakukan perizinan di sekolah yang dijadikan sebagai tempat objek penelitian.
- b. Melakukan observasi atau pra-penelitian di kelas untuk mencari masalah-masalah disetiap kelas.
- c. Menentukan salah satu kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
- d. Melakukan kerjasama dengan guru disekolah tersebut untuk mencari tahu secara mendalam mengenai kelas diteliti.
- e. Menentukan masalah yang terjadi di kelas tersebut dan alternatif solusi untuk memecahkan masalah di kelas tersebut.
- f. Mendiskusikan dan menentukan materi yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- g. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan rubrik penilaian yang akan digunakan.
- h. Membuat instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

- i. Menyusun alat observasi yaitu format pedoman observasi dan format catatan lapangan.
- j. Membuat daftar pertanyaan untuk mewawancarai siswa setelah pembelajaran menggunakan media gambar.

## 2. Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ini merupakan tataran praktis di kelas setelah dilakukan perencanaan. Hal yang harus diingat dalam tahap pelaksanaan ini guru hendaknya tetap mengingat dan mentaati apa-apa yang sudah direncanakan bersama dalam tahap perencanaan dengan tetap melakukannya secara wajar.

Adapun pelaksanaan pada tahap ini, yaitu :

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan RPP.
- b. Mengoptimalkan penggunaan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Mengadakan evaluasi non test dengan rubrik yang telah dibuat oleh guru.
- d. Menggunakan instrument penelitian yang telah disusun.
- e. Melaksanakan pengolahan data.

Peranan guru dalam kegiatan pelaksanaan ini adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Di samping itu, peneliti yang bertindak sebagai guru ini harus mengawasi, mencatat kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran, dan menilai untuk kegiatan refleksi dan evaluasi guna perbaikan pada siklus berikutnya.

## 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mendokumentasikan hal-hal yang nampak dari penerapan atau pelaksanaan tindakan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan pengamatan ini adalah tahap pencatatan dan pengumpulan data. Data itu berupa catatan

kegiatan guru dikelas dan hasil-hasil yang didapatkan dari proses penelitian di dalam kelas. tahap pengamatan ini berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan, maka kegiatan pengamatan ini tidak bisa dilakukan sendiri oleh guru (peneliti). Guru memerlukan bantuan dari orang lain untuk menjadi observer yang ditugaskan untuk mengamati tindakan yang dilakukan guru sudah sesuai atau belum dengan perencanaan yang telah dibuatnya.

#### **4. Refleksi**

Menurut Kunandar (2008, hlm.75) pada tahapan ini peneliti dan mitra mengingat semua penelitian yang berlangsung dari awal hingga akhir dan mengevaluasi untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang. Refleksi dilakukan untuk melihat hal-hal apa saja yang kurang atau belum berhasil dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan mitra adalah Merencanakan kembali hal-hal yang dinilai kurang dalam tindakan maupun siklus pertama untuk kemudian diperbaiki dalam tindakan atau siklus selanjutnya.

### **3.4 Fokus Penelitian**

#### **3.4.1 Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran harus diperhatikan karena ada atau tidak adanya proses pembelajaran dicerminkan dari ada atau tidak adanya aktivitas didalamnya, sehingga dalam interaksi kegiatan belajar mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting. Seperti yang dijelaskan oleh Kusnandar (2008, hlm.24) bahwa :

Aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakan keaktifan. Keaktifan itu beragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit untuk diamati. Dikemukakan oleh Sanjaya (2010, hlm 13), bahwa :

Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan sebagainya, akan tetap ada juga yang tidak bisa diamati. Seperti kegiatan mendengar dan menyimak.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajarinya dengan demikian proses kontruksi pengetahuan akan terjadi lebih baik. Indikator keaktifan siswa yang dijadikan penilaian oleh peneliti dalam penelitiannya yaitu proses berdiskusi, mengemukakan pendapat dan pengumpulan tugas. Agar lebih jelas, indikator tersebut akan dijabarkan kembali menjadi subindikator, yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Indikator Aktivitas Belajar**

Indikator	Sub-Indikator
Mengemukakan hasil pendapat kelompok	Mengemukakan pendapat sesuai dengan materi yang sedang dibahas
	Mengemukakan hasil diskusi tanpa melihat catatan
	Mengemukakan pendapat menggunakan bahasa

	yang sederhana
Kerjasama dalam kelompok	Mencari jawaban tugas/pemecahan masalah secara bersama-sama
	Keseriusan mengerjakan tugas
	Setiap anggota kelompok memiliki peran dalam penugasan kelompoknya
Penugasan	Pengumpulan tugas tepat waktu
	Penggunaan sumber yang relevan
	Penggunaan tulisan dan bahasa yang mudah dipahami

### 3.4.2 Media Gambar

Menurut Hamalik (dalam Arsyad : 2007, hlm. 9) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar.

Penggunaan media pembelajaran pun dapat meningkatkan keefektivitasan penyampaian pembelajaran. Penggunaan media gambar dalam peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah ini adalah untuk menarik dan memfokuskan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan media gambar yang ditampilkan. Menurut Levie & Lentz (dalam Arsyad:2007, hlm.36) mengemukakan fungsi dari penggunaan media gambar, adalah fungsi atensi (pemusat perhatian siswa), fungsi kognitif (pemahaman dan pengingatan siswa terhadap gambar) dan fungsi kompensatoris (pengelolaan informasi oleh siswa)

Maka dari itu Media gambar memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar karena media gambar dapat memperlancar pengalaman dan memperkuat ingatan media gambar juga dapat menarik perhatian dan mengilustrasikan fakta. adapun langkah-langkah penggunaan media gambar yang digunakan dalam penelitian yaitu :

- a. Siswa dibentuk secara berkelompok.
- b. Siswa akan mendapatkan gambar dan/atau ilustrasi gambar mengenai peristiwa sejarah.
- c. Siswa harus mencari informasi mengenai gambar tersebut.
- d. Siswa memaparkan hasil diskusinya di depan kelas

**Tabel 3.2**  
**Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa dengan Media Gambar**

<b>Media Gambar</b>	<b>Aktivitas Belajar Siswa</b>
Pemusatan perhatian siswa	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas
	Setiap anggota memiliki peran dalam kelompoknya.
Pemahaman dan pengingatan siswa terhadap gambar	Mengemukakan pendapat tanpa melihat catatan
	Mengemukakan pendapat menggunakan bahasa yang sederhana
	Mengemukakan pendapat sesuai dengan materi yang dibahas

Pengelolaan informasi oleh siswa	Mencari jawaban/memecahkan masalah secara bersama-sama
	Penggunaan sumber yang relevan

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yang berupa :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data dan informasi yang diinginkan dalam penelitian. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 220) yakni,

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan untuk melakukan pengukuran, pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan. Alasan menggunakan teknik ini karena untuk melihat sikap dan ekspresi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta kondisi kelas secara keseluruhan. Observasi dirasa cocok karena dapat secara langsung mengetahui keadaan kelas dan siswa secara alami.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan secara menyeluruh di dalam kelas oleh guru mitra dan peneliti. Sehingga teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan metode pengumpulan data yang meliputi melihat, merekam dan mencatat kejadian secara sistematis

baik itu kejadian di dalam kelas, perilaku, atau objek yang dilihat dan diperlukan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

## 2. Wawancara

Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Wawancara menurut Hopkins (dalam Wiraatmadja : 2007, hlm.117 ) adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain, sehingga data yang didapatkan akan maksimal. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara kualitatif yang diperoleh untuk bahan analisis pada tahap selanjutnya, terutama untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan dan mengumpulkan informasi tambahan sehubungan dengan proses pembelajaran pada umumnya, kesulitan apa saja yang ditemui dalam proses pembelajaran, dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Wawancara merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan pada penelitian kualitatif dan deskriptif.

### 3.6 Instrumen Penelitian

#### 1. Catatan Lapangan (*field notes*)

Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana dikelas, pengelolaan kelas, hubungan antara interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa; demikian kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali melalui catatan lapangan ini. Kekayaan data dalam catatan lapangan ini, yang memuat secara deskriptif

berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi social dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari peneliti tindakan kelas yang beriklim kualitatif secara mendasar. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Wiraatmadja : 2007, hlm.125) catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami dan difikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Selain itu catatan lapangan merupakan buku harian yang ditulis peneliti secara bebas, buku ini mencatat seluruh kegiatan pembelajaran siswa serta sikap siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

## 2. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan selama dilakukan tindakan setiap siklusnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanjaya (2011, hlm.105) bahwa “pedoman wawancara merupakan teknik pengumpulan atau dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatanya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra serta observer dengan berpedoman kepada pedoman observasi. Pengamat dapat mengamati aspek-aspek yang tertera pada lembar observasi sehingga dapat mengukur atau menilai proses belajar antara lain sikap siswa dalam proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Studi dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang

berupa kumpulan informasi yang berkaitan dengan suasana saat proses pembelajaran, seperti dijelaskan oleh Arifin (2012, hlm.175) studi dokumentasi adalah :

Teknik untuk mempelajari atau menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti silabus, RPP, catatan pribadi siswa, buku raport, kisi-kisi daftar nilai.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis karena data yang didapatkan berupa data kualitatif, maka pengolahan data sebagai berikut :

#### 3.7.1 Validasi Data

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti perlu adanya pengujian untuk menilai keabsahan atau tingkat kesahihan untuk mengetahui kebenarannya. Untuk menguji keberhasilan peneliti terhadap hasil penelitian. Validasi data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu melalui :

1. Melakukan *member check*. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja : 2007, hlm.170), *member check* ialah “memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga bisa dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.
2. Melakukan *audit trail*. Pada tahap ini adanya pemeriksaan jika ada kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang dipakai oleh penelii dan didalam mengambil kesimpulan. Audit trail juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian.
3. Mencari *expert opinion*. Pada tahap ini peneliti meminta pakar atau ahli untuk memeriksa semua

tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat dan arahan atau *judgement* terhadap permasalahan atau pun langkah-langkah dalam penelitian. Perbaikan, modifikasi dan penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar akan meningkatkan derajat keterpercayaan hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja : 2007, hlm.171) bahwa ekspert opinion dilakukan oleh pakar atau pembimbing yang dimintai oleh peneliti untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian yang anda kemukakan.

### **3.7.2. Analisis Data**

Analisis data dalam pemelitan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

#### **3.7.2.1. Data Kualitatif**

Data kualitatif ini berasal dari hasil catatan lapangan, hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan teknik analisis data model Milles and Huberman. Milles and Huberman (dalam Sugiyono : 2013) “mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Masih dalam sumber yang sama dijelaskan aktivitas dalam analisis data model Milles and Huberman terdiri dari data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis akan dijabarkan sebagai berikut :

##### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Pada tahap ini peneliti memilih dan merangkum data-data penting yang diperoleh melalui alat pengumpul data yaitu lembar panduan observasi, serta catatan lapangan.

##### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Tampilan data yaitu himpunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik

kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Setelah data direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk yang sederhana seperti narasi, grafik dan tabel.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melakukan penyajian data kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang valid untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan diawal yaitu mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah melalui media gambar.

#### 3.7.2.2. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah yang diperoleh dari lembar penilaian observasi dan diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Terdapat rumus yang mengelola skor tersebut sebagai berikut:

$$\text{Perhitungan rata-rata (presentase)} : \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

#### KONVERSI RATA-RATA (PERSENTASE)

Kategori Skor	Skor (Persentase)
Baik	66,6% - 100%
Cukup	33,4% - 66,5%
Kurang	1% - 33,7%

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan data secara kuantitatif agar dapat mengolah data aktivitas belajar siswa dalam mengemukakan pendapat, bekerjasama dalam kelompok dan penugasan. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk grafik dan tabel hasil skor pada setiap

Riane Wildy Hernanda, 2018

*PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siklusnya sehingga akan terlihat sejauh mana peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah.